



JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN AKUNTANSI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Medan

Elgi Liza Putri Ramadhani¹, Lili Anggreyani², Rasvina Mastari Matondang³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondensi: lizaelgi342@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan tetap menjadi tantangan yang persisten di negara-negara berkembang, yang ditandai oleh sifatnya yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, mengidentifikasi solusi makroekonomi yang efektif untuk mengurangi kemiskinan sangatlah penting. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan secara khusus di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Metode pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dan tinjauan literatur komprehensif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menentukan korelasi dan dampak antara variabel-variabel tersebut. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini berarti peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan secara konsisten menyebabkan penurunan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Disimpulkan bahwa mendorong pertumbuhan ekonomi merupakan mekanisme vital untuk pengurangan kemiskinan. Namun, pemerintah harus memastikan bahwa pertumbuhan ini inklusif untuk memaksimalkan dampaknya. Penelitian ini berkontribusi pada perencanaan ekonomi regional dengan mengonfirmasi pentingnya kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan sebagai alat utama untuk peningkatan kesejahteraan sosial di Sumatera Utara.

Kata kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam enurunnkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi pembangunan. Hal ini berarti salah satu criteria utama pemilihan sector titik berat atau

sector andaahn pembangunan nasional adalah efektifitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Ravi Dwi Wijayanto, 2010).

Tabel 1
Tingkat Penduduk Kemiskinan Di Kota Medan Tahun 2010-2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Y)
1.	2010	212.30
2.	2011	204.19
3.	2012	201.06
4.	2013	209.69
5.	2014	200.32
6.	2015	207.50
7.	2016	206.87
8.	2017	204.00
9.	2018	186.45
10.	2019	183.79

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan permasalahan angka kemiskinan di medan yang meningkat dari tahun ke tahun , strategi pemerintah daerah pun tak jauh berbeda dengan pemerintah pusat yang dapat dilihat tingginya angka kemiskinan di indonesia. Banyaknya penduduk miskin di medan yang mengakibatkan kehidupan masyarakat yang tidak layak , Tingkat kemiskinan medan terus meningkat seperti ditahun 2022 sebesar 8,07 persen turun 3,24 persen dari tahun 2021. Penurunan juga terjadi pada Tingkat Pengangguran pada tahun 2019 sebesar 8,23 persen.

Tabel 2
Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2010-2019

No	Tahun	Tingkat pengangguran (X)
1	2010	13.11
2	2011	9.97
3	2012	9.03
4	2013	10.01
5	2014	9.48
6	2015	11.00
7	2016	9.30
8	2017	9.46
9	2018	8.25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah tingkat pengangguran di medan dari tahun 2010-2019 terus mengalami penurunan yang mengakibatkan tinggi nya tingkat kemiskinan yang terus melonjak di medan sampai tahun 2019 mengalami peningkatan angka pengangguran yang tinggi daripada tahun sebelumnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut V.Wiratna Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kualifikasi (pengukuran).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data jumlah kemiskinan dan tingkat pebgangguran ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) medan.

Teknik analisis regresi linietr sederhana. Variabel terikat (dependent variable) pada penelitian ini adalah jumlah kemiskinan (Y) tahun 2010-2019 di Medan. Sedangkan variabel bebas (independent variable) yaitu tingkan pengangguran (X) dari tahun 2010-2019 di Medan.

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Variabel Tingkat
 a = Konstantan
 β = Koefisien Parameter
 X = Variabel Bebas
 e = Term of Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang diolah melalui program Eviews 10, maka besarnya pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di medan akan dapat diketahui. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Tingkat Pengangguran

e = Term of error

Tabel 3
Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				X		Y			
				Mean	722371.0	721674.1			
				Median	729267.0	722631.0			
				Maximum	739463.0	737262.0			
				Minimum	704795.0	705481.0			
				Std. Dev.	12297.28	10864.79			
				Skewness	-0.140607	-0.092003			
				Kurtosis	1.474478	1.748292			
				Jarque-Bera	0.902362	0.600236			
				Probability	0.636876	0.740731			
				Sum	6501339.	6495067.			
				Sum Sq. Dev.	1.21E+09	9.44E+08			
				Observations	9	9			

Tabel di atas menunjukkan bahwa statistik deskriptif masing masing variable menunjukkan variabel penelitian. Berikut ini rinciannya:

1. hasil analisis dengan menggunakan deskriptif terhadap jumlah kemiskinan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 704795.00 jiwa, nilai maksimal sebesar 739463.00 jiwa dengan rata rata (mean) sebesar 722371.00 jiwa dengan standar deviasi 12297.28.
2. hasil analisis dengan menggunakan deskriptif terhadap jumlah oengangguran (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 705481.00 jiwa, nilai maksimal sebesar 737262.00 jiwa dengan rata rata (mean) sebesar 721674.10 jiwa dengan standar deviasi 10864.79.

Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikasi yang meliputi Uji T

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/16/23 Time: 13:55
Sample: 1 9
Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	775630.2	240393.0	3.226509	0.0145
X	-0.074693	0.332740	-0.224478	0.8288

R-squared	0.007147	Mean dependent var	721674.1
Adjusted R-squared	-0.134689	S.D. dependent var	10864.79
S.E. of regression	11573.37	Akaike info criterion	21.74393
Sum squared resid	9.38E+08	Schwarz criterion	21.78776
Log likelihood	-95.84769	Hannan-Quinn criter.	21.64935
F-statistic	0.050391	Durbin-Watson stat	1.158316
Prob(F-statistic)	0.828797		

Dari hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran (X) terhadap jumlah kemiskinan (Y) diperoleh persamaan linier sederhana:

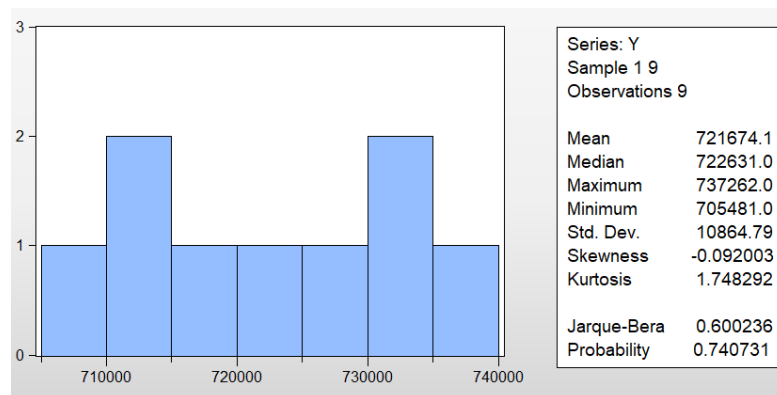
$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 775630.2 - 0.074693 + \mu$$

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: bahwa tingkat pengangguran (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan dengan besar koefisien -0.074693 .

Uji asumsi klasik Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil regresi antara variabel dependen dan variabel independent memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari signifikansi alpha (α) 5%. Jika data menunjukkan lebih besar dari alpha (α) 5% maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan metode (histogram- normality test).



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas (histogram-normality test) di atas diketahui nilai probability adalah 0,740. Artinya dengan tingkat signifikan alpha (α) 5%, nilai probabilitynya lebih besar dari (α) 5% atau tidak signifikan sehingga data pada regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Gujarati, 2010). Dalam regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat korelasi antar variabel independent atau dengan kata lain tidak mengandung unsur multikolinieritas. (Ghozali, 2005).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	C	X
Y	1.000000	NA	-0.084541
C	NA	NA	NA
X	-0.084541	NA	1.000000

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai dari VIF (Variance Inflation Factor) dari semua variabel independent kurang dari ($<$) 10. Artinya bahwa regresi ini tidak mengandung multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroditas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser yaitu dengan melakukan regresi absolut residual terhadap variabel independent.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.234457	Prob. F(2,6)	0.7979
Obs*R-squared	0.652385	Prob. Chi-Square(2)	0.7217
Scaled explained SS	0.185868	Prob. Chi-Square(2)	0.9113

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat dari probabilitas Chi-Square sebesar $0,7 > 0,05$. Artinya regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009). Hasil pengujian dari penelitian ini melalui uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-82890.74	128531.6	-0.644906	0.5395
X	0.126515	0.177907	0.711126	0.5000

Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel X mempunyai nilai prob. Sebesar $0,5000 < 0,05$ dan t hitung ($0,711$) $<$ t tabel ($1,812$). hal ini berarti variabel X secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima.

Uji simultan (uji f)

Uji simultan dilakukan secara bersama-sama digunakan untuk menguji pengaruh signifikan dengan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.067376	Mean dependent var	8499.674
Adjusted R-squared	-0.065856	S.D. dependent var	5993.746
S.E. of regression	6187.963	Akaike info criterion	20.49173
Sum squared resid	2.68E+08	Schwarz criterion	20.53556
Log likelihood	-90.21278	Hannan-Quinn criter.	20.39715
F-statistic	0.505701	Durbin-Watson stat	2.233229
Prob(F-statistic)	0.500009		

Dapat dilihat fhitung ($0,505$) $<$ f tabel ($4,96$) dengan signifikan $0,0000 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Uji koefisien determinan R

Uji koefisien R menunjukkan bahwa seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien R

R-squared	0.067376
Adjusted R-squared	-0.065856
S.E. of regression	6187.963
Sum squared resid	2.68E+08
Log likelihood	-90.21278
F-statistic	0.505701
Prob(F-statistic)	0.500009

Dapat diketahui R square adalah sebesar 0.067 atau 6.7%. Hal ini berarti variabel X mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas jumlah kemiskinan 6.7% dan sisanya sebesar 93.3% dijelaskan pada variabel lain diluar model ini.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota medan yaitu, tingkat Pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan. Dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} (0.505) < t_{tabel} (4.96)$ dengan signifikan $0.0000 < 0.05$ maka dapat diartikan H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, Ita. Budhi, Made Kembar Sri. Wirathi, I G.A.P. Darsana, Ida Bagus. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 6, No.5. Hal: 677-704
- Badan Pusat Statistik, (2019). Tingkat Penduduk Miskin di Kota Medan Tahun 2010-2019, Medan. Diakses 11 Mei 2023
- Badan Pusat Statistik, (2019). Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2010-2019, Medan. Diakses 11 Mei 2023
- Kristianto, Feri. (2016). Pengangguran di Bali pada Februari 2016 membludak, ini Pemicunya. *Bisnis.com*. Diakses 11 Mei 2023
- Mahsunah, Durrotul, (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidik dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unesa, Kampus Ketintang Surabaya.
- Zadjuli, Iman Suroso. (1995). *Penanggulangan Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya*. Surabaya: Universitas Airlangga.